

KINERJA SATUAN RESERSE NARKOBA POLRESTA PEKANBARU DALAM PEMBERANTASAN NARKOBA DI KALANGAN PELAJAR DAN MAHASISWA

Oleh:

Vira Mayang Sari (1401122726)

Vira.mayang@student.unri.ac.id

Pembimbing: H. Zulkarnain, S.Sos, M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi - Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax 0761-63272

Abstract

The distribution of drug abuse is at an alarming level. In Pekanbaru City itself, drug abusers not only as consumers but also as transit of drug. In addition, drug is not used by businessmen and older people only, but has become a prima donna among the younger generation such as students that potentially the occurrence of lost generation. As a state of apparatus which of maintaining security and public order, guard, protector and servant to the community of Pekanbaru City. Police Resort with its Unit Anti Drug is required to be able to improve its performance in eradicate drugs in Pekanbaru Police area.

This research examines how the performance of the organization of Pekanbaru Police Anti Drug Unit and analyze the factors that influenced both internal and external problem, so as to achieve better performance. This research uses qualitative descriptive type, that is problem solving procedure by exposing data, then analyzed and interpreted by giving conclusion. The collection of data using interviews, observations, and literature study that aims to describe (descriptive) and explain (explanatory or confirmatory) the phenomenon that occurs.

Based on the research, the result shows that the performance of Police Anti Drug Unit of Pekanbaru in eradicating of drugs among students in general has been well realized, but not really optimal due to the lack of initiative to conduct coaching and counseling (preventive) of this organization itself. In general, the performance of this organization has been able to perform its duties and functions well, and certainly not apart from the ability of the organization to recognize the needs of the community responses (responsiveness), able to explain in every implementation of the duties that are charged to each unit (responsibility), and the organization is also able to have consistency in performing the duties that are charged (accountability). Factors that influence the performance of Police Anti Drug Unit Pekanbaru in Eradicating of Drug among students is human resources, budget, infrastructure, and community participation. Of the four factors that most dominantly affect to the performance of the organization is the factor of community participation.

Keywords: Organizational Performance, Eradication, Drug Abuse.

Latar Belakang

Pekanbaru merupakan kota perdagangan dan jasa, termasuk sebagai kota dengan tingkat pertumbuhan, migrasi dan urbanisasi yang tinggi. Saat ini Kota Pekanbaru sedang berkembang pesat menjadi kota dagang dan multi-etnik. Secara geografis Riau berdekatan dengan negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura, sehingga memiliki potensi konflik yang tinggi. Letaknya yang strategis menjadikan Riau sebagai jalur masuknya paham *radikalisme* dan peredaran narkoba. Keadaan ini mengakibatkan Riau khususnya Kota Pekanbaru menjadi kawasan yang rentan terhadap penyusupan peredaran narkoba di kalangan masyarakat.

Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu dari *patologi sosial* (penyakit masyarakat) karena kejahatan narkoba merupakan suatu kejahatan yang terkoordinasi (*organize crime*) dan telah bersifat transnasional dan berdimensi internasional dilakukan dengan menggunakan modus operandi yang tinggi dan teknologi canggih. Maka dari itu sampai saat ini para pakar dan ahli di berbagai bidang pun belum mampu memecahkan masalah ini secara optimal. Sehingga dapat berakibat terjadinya peningkatan terhadap penyalahgunaan narkoba.

Narkoba saat ini banyak menyebar di masyarakat, terutama generasi muda. Meningkatnya penyalahgunaan narkoba dikarenakan penyebaran narkoba begitu cepat dan dengan sangat mudah diperoleh dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Selain itu, jenis narkoba cenderung bertambah dan narkoba dapat diselundupkan dalam bentuk apasaja yang tidak kita sadari seperti dalam bentuk rokok, permen, pil, makanan dan kapsul. Hal ini tentu saja membuat kekhawatiran orang tua, organisasi masyarakat dan pemerintah. Terlebih lagi penyebaran narkoba tidak hanya pada kota-kota besar dan hiburan-

hiburan malam melainkan sudah merambah ke desa-desa, pemukiman sekolah-sekolah dan juga kampus. Keberadaan penyalahgunaan narkoba dapat merusak para penggunanya tanpa pandang bulu baik dari segi usia, jenis kelamin, profesi maupun jabatan bisa terkena imbasnya, karena narkoba dapat memasuki segala kelompok masyarakat, lapisan sosial atas, menengah dan bawah sebagai sasaran konsumennya.

Sulitnya mengantisipasi peredaran gelap narkoba terbukti dari masih maraknya peredaran dan penyalahgunaan narkoba di Kota Pekanbaru. Berikut ini data rekapitulasi tindak pidana narkoba yang ditangani oleh Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Tindak Pidana Narkoba Tahun 2014-2016 Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru

No	Tahun	Jumlah Perkara	Jumlah Tersangka	Keterangan		
				Pemakai	Pengedar	Bandar
1	2014	166	236	52	156	28
2	2015	77	109	27	62	20
3	2016	133	145	40	84	21
Jumlah		376	490	119	302	69

Sumber : Satuan Reserse Narkoba Polres Kota Pekanbaru, 2016

Tabel di atas menunjukkan penyalahgunaan narkoba tiga tahun terakhir ini *berfluktuasi* (Turun naik). Di tahun 2014 terdapat 236 tersangka penyalahgunaan narkoba, kemudian mengalami penurunan di tahun 2015 berjumlah 109 tersangka, dan di tahun 2016 mengalami peningkatan yakni 145 tersangka. Dalam satu tahun saja sudah ada ratusan tersangka penyalahgunaan narkoba yang berhasil ditangani oleh Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru. Jika dilihat dari keterangan penyalahgunaan narkoba di tiga tahun terakhir ini paling banyak penyalahgunaan narkoba sebagai pengedar yakni mencapai 302 orang.

Di Kota Pekanbaru sendiri penyalahguna narkoba tidak hanya sebagai konsumen melainkan juga sebagai transit narkoba. Seperti yang kita ketahui bahwa menyalahgunakan narkoba dapat memicu terjadinya berbagai gangguan kesehatan seperti gangguan psikologis, hepatitis dan HIV/AIDS, serta dapat mengakibatkan permasalahan sosial, ekonomi dan akhirnya dapat berujung pada kematian. Namun, tingkat penyalahgunaan narkoba masih tinggi di Kota Pekanbaru.

Adanya penyalahguna narkoba di kalangan pelajar dan mahasiswa tentu saja berpotensi dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia dan merusak generasi muda sebagai penerus bangsa sehingga berkemungkinan terjadinya *the lost generation* (generasi yang hilang). Masalah narkoba saat ini sudah menjadi primadona di kalangan pelajar dan mahasiswa. Bukti adanya penyalahgunaan narkoba pada pelajar dan mahasiswa dapat kita lihat dari tabel di bawah ini.

Berikut ini data rekapitulasi tindak pidana narkoba pada pelajar SD yang berhasil ditangani oleh Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru.

Tabel 1.2 Rekapitulasi Tindak Pidana Narkoba pada Pelajar SD Tahun 2014 -2016 Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru

No	Tahun	Jumlah Perkara	Jumlah Tersangka	Keterangan		
				Pemakai	Pengedar	Bandar
1	2014	-	-	-	-	-
2	2015	-	-	-	-	-
3	2016	2	3	3	-	-
Jumlah		2	3	3	0	0

Sumber : Satuan Reserse Narkoba Polres Kota Pekanbaru, 2016

Tabel di atas menunjukkan tingkat penyalahguna narkoba di kalangan pelajar SD meningkat. Di tahun 2014 dan 2015 tidak ditemukan penyalahguna

narkoba. Namun, di tahun 2016 jumlah tersangka penyalahguna narkoba di kalangan SD ditemukan sebanyak 3 orang sebagai pemakai. Hal ini memperlihatkan bahwa narkoba sudah mulai dikenal dan digemari oleh pelajar bahkan kalangan SD sekalipun.

Berikut ini data rekapitulasi tindak pidana narkoba pada kalangan pelajar SMA yang berhasil ditangani oleh Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru.

Tabel 1.3 Rekapitulasi Tindak Pidana Narkoba pada Pelajar SMA Tahun 2014 - 2016 Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru

No	Tahun	Jumlah Perkara	Jumlah Tersangka	Keterangan		
				Pemakai	Pengedar	Bandar
1	2014	-	-	-	-	-
2	2015	1	3	3	-	-
3	2016	-	-	-	-	-
Jumlah		1	3	3	0	0

Sumber : Satuan Reserse Narkoba Polres Kota Pekanbaru, 2016

Tabel di atas menunjukkan tingkat penyalahguna narkoba di kalangan pelajar SMA *berfluktuasi* (turun naik). Di tahun 2014 tidak ditemukan penyalahguna narkoba. Namun, di tahun 2015 jumlah tersangka penyalahguna narkoba di kalangan SMA ditemukan sebanyak 3 orang sebagai pemakai. Sedangkan di tahun 2016 tidak ditemukan penyalahguna narkoba di kalangan pelajar SMA.

Tidak hanya di kalangan pelajar, namun di kalangan mahasiswa juga terdapat penyalahguna narkoba. Berikut ini data rekapitulasi tindak pidana narkoba pada mahasiswa yang berhasil ditangani oleh Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru.

Tabel 1.4 Rekapitulasi Tindak Pidana Narkoba pada Mahasiswa Tahun 2014 -2016 Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru

No	Tahun	Jumlah Perkara	Jumlah Tersangka	Keterangan		
				Pemakai	Pengedar	Bandar
1	2014	2	4	4	-	-
2	2015	1	3	3	-	-
3	2016	3	4	4	-	-
Jumlah		6	11	11	0	0

Sumber : Satuan Reserse Narkoba Polres Kota Pekanbaru, 2016

Tabel di atas menunjukkan tingkat penyalahgunaan narkoba di kalangan mahasiswa *berfluktuansi* (turun naik). Di tahun 2014 jumlah tersangka penyalahgunaan narkoba di kalangan mahasiswa ditemukan sebanyak 4 orang, kemudian menurun menjadi 3 orang di tahun 2015, dan meningkat di tahun 2016 yaitu sebanyak 4 orang. Dalam tiga tahun ini ada 11 orang mahasiswa terjerat kasus penyalahgunaan narkoba yang berhasil ditangani oleh Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru dan semuanya berstatus sebagai pemakai.

Adanya penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar dan mahasiswa karena disebabkan oleh berapa faktor fatal dalam kehidupannya. Para ahli menyebut dua faktor penyebab orang menggunakan narkoba secara ilegal, yakni faktor individual dan faktor sosial atau lingkungan. Faktor individual antara lain, meliputi kurangnya afeksi, kecenderungan pengunduran diri atau alienasi dari peran sosial konvensional. Sedangkan faktor sosial meliputi, antara lain bekerjanya sub-kebudayaan narkoba, yakni nilai-nilai, norma-norma, perilaku, situasi sosial, yang mendukung penyalahgunaan narkoba (**Kusumah dalam Kansong, 2015: 51**).

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 1 Ayat (3) bahwa Negara

Indonesia adalah negara yang berdasar atas hukum (*reclasslaat*), tidak berdasarkan kekuasaan belaka (*machtsstaal*). Untuk itu, sebagai negara hukum, kepolisian berperan penting dalam mewujudkan pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang salah satunya berbunyi “*melindungi*” segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah dara Indonesia. Dalam Pasal 2 Undang-undang No.2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia bahwa fungsi kepolisian sebagai salah satu fungsi pemerintahan negara di bidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegak hukum, pelindung, pengayom dan pelayan kepada masyarakat. Fungsi kepolisian sama halnya dengan asas Undang-undang No.35 Tahun 2009 tentang Narkotika Pasal 3. Kepolisian yang memiliki wewenang khusus dalam pemberantasan narkoba ini yaitu Satuan Reserse Narkoba sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja pada Tingkat Kepolisian Resor dan Kepolisian Sektor Pasal 47 menjelaskan bahwa Satuan Reserse Narkoba merupakan unsur pelaksana tugas pokok yang berada di bawah Kapolres.

Pemberantasan berarti suatu proses, cara dan melakukan pemberantasan (memberantas), yaitu dengan melakukan tindakan yang bermakna pencegahan (*preventif*) dan penindakan (*represif*). Pemberantasan narkoba sangat penting dilakukan supaya keberadaan penyalahgunaan narkoba dapat dicegah, diminimalisir dan dihilangkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik dan melakukan penelitian dengan judul: “**Kinerja Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru dalam**

Pemberantasan Narkoba di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Kinerja Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru dalam Pemberantasan Narkoba di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi Kinerja Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru dalam Pemberantasan Narkoba di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa?

Konsep Teori

1. Manajemen

Manajemen berasal dari perkataan *manage to man*. Kata *manage* berarti “mengatur atau mengelola”, sedangkan kata *man* “manusia”. Kalau kedua kata tersebut digabungkan, manajemen berarti “mengelola atau mengatur manusia” (Karyoto, 2016: 1). Menurut Bangun (2012: 5), menjelaskan bahwa fungsi-fungsi manajemen adalah perencanaan (*planning*), pengorganisaian (*organizing*), penyusunan staf (*staffing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Fungsi-fungsi manajemen tersebut merupakan tugas bagi setiap manajer pada berbagai bidang dan tingkatan dalam organisasi. Menurut Hasibuan (2009: 9), manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Pengembangan Organisasi

Istilah OD kependekan dari *Organization Development*. Kalau diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, bisa disalin menjadi “pengembangan organisasi” atau “pembinaan organisasi”. Keduanya dapat disingkat PO. Kalau diamati secara seksama *developmet* dalam *organization development*, yang di *develop* bukan

hanya organisasinya akan tetapi juga termasuk orang-orangnya (sikap, persepsi, dan motivasinya) (Thoha, 2003: 7). Burke dan Hornstein dalam Thoha (2003: 11) menjelaskan PO merupakan suatu perubahan tentang kultur organisasi dari suatu keadaan yang menghindari suatu pengujian proses sosial (terutama pengambilan keputusan, perencanaan, dan komunikasi) ke suatu keadaan di mana pengujian tersebut dilembagakan dan dilegitimasi.

3. Kinerja

Menurut Wibowo (2011: 2, 4 dan 7), kinerja berasal dari pengertian *performance*. Ada pula yang memberi pengertian *performance* sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Namun, sebenarnya kinerja mempunyai makna yang lebih luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi termasuk bagaimana proses pekerjaan berlangsung. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. Sedangkan Erwin dalam Fahmi (2010: 6), menyatakan bahwa kinerja adalah prestasi kerja. Kemudian menurut Peter dan Yeni Salim dalam Fahmi (2010:6), prestasi kerja merupakan hasil kerja yang diperoleh dari melaksanakan tugas yang dibebankan kepada seseorang.

4. Kinerja Organisasi

Organisasi adalah jaringan tata kerja sama dari sekelompok orang secara teratur dan kontinu untuk mencapai tujuan bersama, antara atasan dan bawahan. Sedangkan kinerja atau disebut *performance* dapat didefinisikan sebagai pencapaian hasil atau *the degree of accomplishment*, atau prestasi kerja atau kinerja (Moeheriono, 2014: 162). Menurut Nasucha dalam Fahmi (2010: 3), kinerja organisasi adalah sebagai efektivitas organisasi secara menyeluruh untuk memenuhi kebutuhan yang ditetapkan dari setiap kelompok yang berkenaan dengan usaha-usaha yang

sistemik dan meningkatkan kemampuan organisasi secara terus menerus mencapai kebutuhannya secara efektif. Selanjutnya menurut **Keban (2004: 183)**, kinerja organisasi yaitu menggambarkan seberapa jauh satu kelompok telah melaksanakan semua kegiatan pokok sehingga mencapai visi dan misi institusi.

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Polresta Pekanbaru Jl. Ahmad Yani No. 11 Pekanbaru.

3. Informan Penelitian

Pemilihan *informan* penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang mana penentuan *informan* berdasarkan pertimbangan bahwa *informan* yang dipilih adalah orang-orang yang mengetahui dan terlibat dalam dan telah ditentukan sebelumnya (**Sugiyono, 2014: 85**). Adapun *informan* penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru
- b. Kepala Unit Idik I Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru
- c. Kepala Unit Idik II Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru

4. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data ini merupakan data *mentah* yang kelak akan diproses untuk tujuan-tujuan tertentu, sesuai dengan kebutuhan (**Umar, 2004: 64**). Adapun data primer pada penelitian ini diperoleh dari objek penelitian atau *informan* penelitian yaitu berupa hasil wawancara yang mendalam dan hasil penelusuran mengenai objek penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti (**Sugiyono, 2005: 62**). Adapun data yang diperoleh melalui sumber-sumber kedua atau secara tidak langsung dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh melalui berbagai literatur baik dari buku, media masa (cetak atau elektronik), dari jurnal-jurnal ilmiah yang relevan dengan penelitian, serta keterangan yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi dari instansi atau lembaga terkait.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Pengamatan (*Observasi*)

Merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti. Guna untuk mengetahui kinerja yang dilakukan oleh Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru. Teknik observasi yang dilakukan penulis adalah secara *Non Participant Observation* dimana kedudukan peneliti hanya sebagai pengamat independen dan bukan anggota penuh dari objek yang sedang diteliti (**Sugiyono, 2014: 145**).

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (**Mulyana, 2004: 180**). Dalam hal ini penulis melakukan wawancara tidak berstruktur, yakni wawancara yang dilakukan berdasarkan suatu pedoman atau catatan yang hanya berisi butir-butir atau pokok-pokok pemikiran mengenai hal yang akan dinyatakan pada wawancara berlangsung agar mendapat informasi yang lebih akurat.

c. Dokumentasi

Merupakan data atau kajian yang diperoleh dengan cara mengumpulkan seluruh informasi tentang aspek yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan mempunyai nilai ilmiah seperti referensi dari buku perpustakaan, jurnal, koran, internet dan lain-lain.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penulisan ini penulis menggunakan teknik analisis data secara deskriptif kualitatif, yaitu pengolahan data atau informasi yang diperoleh di lapangan berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan. Semua hasil data tersebut dikumpulkan dan dipelajari sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh. Kemudian penelitian ini menggunakan triangulasi data sebagai kegiatan *chek*, *recheck* dan *crosscheck*, kemudian dilakukan *crosscheck* melalui persepsi penulis untuk dijadikan sebagai suatu kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Responsivitas

Daya tanggap Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru dalam pemberantasan narkoba di kalangan pelajar dan mahasiswa dapat dilihat dari:

1. Kemampuan mengenali kebutuhan masyarakat

Yaitu sikap organisasi Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru dalam menanggapi kejadian dan permasalahan narkoba yang ada pada kalangan pelajar dan mahasiswa. Sikap organisasi dapat mencerminkan bagaimana organisasi Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru akan merespon dan bertindak mengatasi permasalahan narkoba di kalangan pelajar dan mahasiswa.

Berikut ini hasil wawancara penulis dengan Kepala Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru:

“Sangat disayangkan ada pelajar dan mahasiswa yang menggunakan narkoba. Memang untuk peredaran narkoba ini sudah tidak seperti dulu yang hanya di kalangan-kalangan bisnisan atau di kalangan orang tua, melainkan sekarang masalah narkoba sudah merambah ke anak kecil, walaupun anak kecil itu tidak tahu tetapi mereka dimanfaatkan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab untuk mengalihkan mereka dari hukuman, walaupun itu nantinya juga menjerat mereka kalau terbukti. Ketika ada informasi yang masuk ke kita baik itu dari masyarakat atau dari anggota kita, pada intinya semua laporan itu kita layani, hanya saja cara tindakannya, teknis penyidikannya atau penyelidikannya itu yang berbeda nantinya. (wawancara dengan Kepala Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru, Oktober 2017).

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penyalahgunaan narkoba tidak hanya pada kalangan bisnisan dan orang tua, melainkan semua kalangan termasuk generasi muda pelajar dan mahasiswa bahkan sampai pada anak kecil. Dalam menindak lanjuti laporan yang ada, Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru melakukan pengelompokan atau didiversi sesuai bentuk laporan yang masuk ke organisasi mereka. Informasi yang diperoleh tidak hanya berasal dari anggota mereka sendiri melainkan juga dari masyarakat, bantuan wali murid, dosen maupun guru.

Dalam pelayanan publik, kerahasiaan adalah suatu hal yang penting dijaga oleh Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru untuk mencegah dan

menjamin supaya tidak terjadi gangguan yang bersifat mengancam keamanan dan ketertiban masyarakat terutama si pelapor. Kebocoran informasi tentu saja dapat mengakibatkan kegagalan saat melakukan operasi lapangan. Alasan diterapkannya kerahasiaan informasi guna melindungi publik dari konsekuensi negatif jika informasi itu dibuka, apabila dapat membahayakan negara, berkaitan dengan perlindungan usaha, dan informasi yang berkaitan dengan hak-hak pribadi. Dalam mengenali dan menanggapi kejadian permasalahan narkoba, tentunya membutuhkan bantuan semua pihak baik internal maupun eksternal (masyarakat) agar dapat bekerja sama memberikan informasi, karena pada dasarnya informasi yang diberikan sangat membantu dalam upaya pemberantasan narkoba khususnya di kalangan generasi muda pelajar dan mahasiswa.

2. Kemampuan menyusun agenda dan prioritas pelayanan

Yaitu kemampuan organisasi Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru dalam menetapkan kegiatan atau rencana-rencana strategis terkait pemberantasan narkoba di kalangan pelajar dan mahasiswa dan kemampuan menentukan program-program kerja unggulan.

Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru tidak memiliki program khusus dalam pemberantasan narkoba melainkan program yang dijalankan tetap berlandaskan hukum yang ada seperti Undang-undang No.2 Tahun 2002 tentang Kepolisian RI yakni menjalankan fungsi memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, penegak hukum, pelindung, pengayom dan pelayan kepada masyarakat.

Dalam menjalankan tugas pemberantasan narkoba di kalangan pelajar dan mahasiswa, Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru

mendapatkan kesulitan karena memberantas narkoba merupakan suatu hal yang tidak mudah, mengingat permasalahan narkoba seperti melihat fenomena gunung es yaitu apa yang tampak di permukaan lebih sedikit dibandingkan yang tidak tampak.

Berikut hasil wawancara penulis dengan Kepala Unit Idik I Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru.

“Prosedur yang kita lakukan untuk barang bukti yang diperoleh dari pelajar dan mahasiswa yang berhasil kita tangkap atau bukan kalangan pelajar dan mahasiswa, itu kami melakukan administrasi, barang bukti ini kami timbang, ganja berapa kilo, kalau indeksnya berapa butir, sabu begitu juga kita timbang, itu nanti kita timbang di penggadaan, kita lak di sana, setelah itu kita bawa ke kantor kita kembali dan kita simpan di brangkas. Setelah administrasi selesai, untuk tingkat kota itu ke Kejari, setelah itu lebih kurang seminggu surat keluar kalau diperintah untuk memusnahkan baru kita musnahkan” (wawancara dengan Kepala Unit Idik I Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru, 26 Oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, prosedur yang dilakukan Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru untuk barang bukti yang berhasil disita dari pelaku penyalahguna narkoba baik dari kalangan pelajar dan mahasiswa yaitu dengan melakukan serangkaian kegiatan administrasi barang bukti seperti menimbang, menyimpan sementara, dan memusnahkannya. Prosedur administrasi barang bukti melibatkan instansi lain

yang terkait dalam proses pemberantasan narkoba. Sebelum melakukan pemusnahan, barang bukti yang berhasil disita dilakukan uji berat dengan menghitung dan menimbang butir barang bukti narkoba seperti ganja, ekstasi, dan lain sebagainya. Penimbangan barang bukti dilakukan di pengadilan, kemudian disimpan kembali di brangkas Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru sampai akhirnya keluar putusan pemusnahan dari Kejari terhadap barang bukti tersebut, dan setelah putusan itu keluar barulah pemusnahan barang bukti dapat dilakukan. Secara rinci kegiatan dan rencana-rencana yang dilakukan oleh Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru termasuk sama yang dilakukan unit kepolisian lainnya, dengan menyelidiki kebenaran informasi terlebih dahulu, melakukan penangkapan, menggelar penyidikan tersangka, menyusun laporan, membuat Berita Acara Pidana (BAP), melakukan pengamatan barang bukti di laboratorium, hingga pemusnahan barang bukti tersebut. Selain itu, tindakan terhadap penyalahgunaan narkoba juga memerlukan tak-tik khusus dalam penanganannya seperti melakukan pengintaian, penyamaran, melakukan pancingan, dan lain sebagainya.

3. Kemampuan mengembangkan program pelayanan publik
yaitu kemampuan organisasi Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru dalam melaksanakan dan mengembangkan tugas-tugasnya dalam pemberantasan narkoba khususnya di kalangan pelajar dan mahasiswa.

Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru memiliki target-target jumlah pengungkapan kasus penyalahguna narkoba yang harus ditangani. Mengenai hal ini penulis juga mendapatkan data pendukung dari Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.5 Uraian Kegiatan Pemberantasan Narkoba Oleh Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru

No.	Uraian Kegiatan	Target
1	Penyelidikan Tindak Pidana Narkoba	17 Kasus
2	Penyidikan Tindak Pidana Narkoba	30 Kasus

Sumber: Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru, 2016

Dari tabel diatas menunjukkan target kasus yang ditentukan oleh Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru adalah 17 kasus untuk penyelidikan dan 30 kasus untuk penyidikan, sedangkan kasus yang berhasil ditangani oleh Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru melebihi dari target (lihat pada tabel 1.1). Kemampuan organisasi Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru dalam melaksanakan dan mengembangkan tugas-tugasnya dalam pemberantasan narkoba di kalangan pelajar dan mahasiswa dapat disimpulkan bahwa organisasi Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru sudah mampu menerapkan konsep pengembangan organisasi dengan bersinergi dan bekerjasama dengan instansi atau pihak-pihak lain yang terkait dalam pemberantasan narkoba, menerapkan pengembangan internal dengan melakukan pelatihan-pelatihan khusus menangani permasalahan narkoba, memberikan *reward* dan *punishman* kepada para anggotanya dan menentukan target-target pengungkapan kasus. Upaya ini dilakukan bertujuan untuk memotivasi, mengembangkan dan meningkatkan kinerja serta untuk memperkecil keberadaan penyalahguna narkoba pada masyarakat khususnya di kalangan pelajar dan mahasiswa.

2. Responsibilitas

Responsibilitas menjelaskan seberapa jauh pelaksanaan kegiatan organisasi publik (Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru dalam pemberantasan narkoba di kalangan pelajar dan mahasiswa) sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar dan sesuai kebijaksanaan organisasi baik implisit atau eksplisit. Maka dari itu, kemampuan Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru dalam memberantas narkoba di kalangan pelajar dan mahasiswa dapat dilihat dari:

a. wewenang dan tanggung jawab

Yaitu kesesuaian antara tugas yang dibebankan kepada organisasi Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru dengan yang dilaksanakan organisasi tersebut terutama dalam memberantas narkoba di kalangan pelajar dan mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru memiliki pembagian-pembagian dalam menjalankan tugas penyelidikan dan penyidikan. Penyelidikan oleh Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru ini sendiri dilakukan oleh anggotanya yang diberi wewenang untuk melakukan penyelidikan, mencari dan menemukan suatu peristiwa yang diduga sebagai tindak pidana guna menemukan dapat atau tidaknya dilakukan penyelidikan menurut cara yang diatur dalam undang-undang. Sedangkan penyidikan Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru dilakukan oleh anggotanya atau pejabat pegawai PNS yang diberi wewenang untuk mencari serta mengumpulkan bukti dan uji laboratorium dan dengan itu dapat membuat terang tentang pidana yang terjadi guna menentukan Pasal yang disangkakan terhadap tersangka menurut cara yang diatur dalam undang-undang. Organisasi ini memiliki 2 (dua) Unit

penyelidikan dan penyidikan yang disebut Unit Idik I dan Unit Idik II. Berdasarkan Peraturan Kepala Kepolisian Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja pada Tingkat Kepolisian Resor dan Kepolisian Sektor Pasal 50 Huruf C, Unit Satuan Reserse Narkoba terdiri dari paling banyak 3 (tiga) Unit. Selain itu, Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru memiliki bagian Urmintu, Urmintu merupakan singkatan dari Urusan Administrasi dan Ketatausahaan yang bertugas menyelenggarakan kegiatan administrasi dan ketatausahaan. Kemudian, organisasi ini juga memiliki bagian Bin Ops yang merupakan singkatan dari Pembinaan Operasional, tugasnya yaitu melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap administrasi serta pelaksanaan penyelidikan dan penyidikan tindak pidana narkoba.

Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru sudah menjalankan tugas penyelidikan dan penyidikan dengan sesuai, namun tindakan pembinaan dan penyuluhan tidak mereka masukkan dalam tugas pokok, melainkan dialihkan kepada Satuan Pembinaan Masyarakat (Sat Binmans), yang seharusnya juga menjadi bagian dari tugas mereka untuk melakukan pembinaan dan penyuluhan terutama kepada pelajar dan mahasiswa di Kota Pekanbaru. Sebagai organisasi yang diciptakan khusus menangani permasalahan dan pemberantasan narkoba tentunya lebih mengetahui banyak terkait pemberantasan narkoba dan alangkah lebih bagus jika pembinaan dan penyuluhan dilakukan oleh organisasi tersebut, namun di sisi lain untuk menciptakan kinerja yang lebih maksimal dalam pemberantasan narkoba terutama melakukan usaha *represif* yakni penyelidikan dan penyidikan, maka usaha *preventif* dibebankan dan dilakukan oleh

Satuan Pembinaan Masyarakat, sedangkan untuk lembaga yang lebih berwenang dalam pemberantasan narkoba ini adalah BNN dan BNNK.

b. Komitmen melaksanakan tugas dan wewenang

Yaitu keterlibatan organisasi Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru dalam melaksanakan tugas pemberantasan narkoba di kalangan pelajar dan mahasiswa.

Berdasarkan wawancara Dengan informan, penindakan yang dilakukan untuk penyalahguna narkoba ditangani secara berbeda yaitu memiliki versi tersendiri dilihat dari bentuk kasus dan umurnya. Salah satu tindakan yang dilakukan untuk memberantas narkoba oleh Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru yaitu dengan melakukan rehabilitasi terhadap penyalahguna narkoba. Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru ikut andil dalam melakukan sosialisasi sebagai bentuk usaha *preventif*, yakni melakukan kegiatan pembinaan dan penyuluhan dalam rangka pencegahan dan rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba, namun kegiatan ini hanya dilakukan apabila organisasi ini mendapatkan undangan dari organisasi lain seperti Satuan Pembinaan Masyarakat (Sat Binmas) yang diakui sebagai bentuk perpanjangan tangan dari Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru. Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru lebih gencar melakukan usaha *refresif* yaitu razia-razia ke tempat-tempat yang rentan penyalahgunaan narkoba seperti ke tempat hiburan, hotel, kampung yang rawan menyalahgunakan narkoba dan lain sebagainya.

3. Akuntabilitas

Akuntabilitas yakni menunjukkan seberapa besar kebijakan dan kegiatan

organisasi publik dapat konsisten terhadap kehendak masyarakat banyak. Akuntabilitas kinerja organisasi tidak hanya diukur dari akuntabilitas internal saja, melainkan juga dengan akuntabilitas eksternal. Maka dari itu, fokus akuntabilitas kinerja Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru dalam pemberantasan narkoba di kalangan pelajar dan mahasiswa dapat dilihat dari:

a. Memberikan laporan pelaksanaan kegiatan

Yaitu suatu bentuk penyampaian informasi, data, atau berita baik secara lisan maupun tulisan yang dilakukan oleh Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru terkait pemberantasan narkoba di kalangan pelajar dan mahasiswa.

Berikut hasil wawancara dengan Kepala Unit Idik II Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru.

“Untuk penyampaian informasi itu sendiri sekarang jauh lebih mudah karena didukung oleh elektronik-elektronik yang canggih seperti hp, bahkan di status instagram pun kita bisa menyampaikan bahaya narkoba, kasus yang kami tangani, himbauan-himbauan agar tidak menggunakan narkoba, semua itu bisa kita sampaikan dimana saja dan kapan saja. Bahkan rekan media seperti wartawan juga sangat membantu dalam penyampaian informasi ke publik. Karena sekarang ini informasi sudah sangat mudah diperoleh dan juga sudah lebih terbuka” (wawancara dengan Kepala Unit Idik II Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru, 26 Oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, Satuan Reserse Narkoba

Polresta Pekanbaru melibatkan media *Pers* untuk membantu dalam memberikan bukti dan penyampaian informasi yang dibutuhkan oleh Jaksa. Diakui bahwa prosedur yang berdasarkan undang-undang dengan prosedur yang ada ketika melihat situasi di lapangan terkadang tidak sesuai dan tidak dapat untuk diterapkan. Hal ini diakibatkan oleh masyarakat yang tidak mau memberikan keterangan, seperti ketika melakukan panggilan terhadap RT setempat, Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru menemukan situasi dimana RT merasa ketakutan, tidak mau ikut campur, dan lebih memilih bungkam jika ditanyakan seputar kasus yang mereka tangani. Faktor lain yang mengakibatkan hal ini terjadi yaitu karena terciptanya *mindset* yang tidak peduli, acuh tak acuh dan jika masalah ini tidak menimpa anggota keluarganya mereka cenderung tidak mau terlibat. Selain itu, teknologi seperti *handphone* dapat mempermudah Organisasi untuk menyampaikan informasi yang lebih terbuka kepada publik. Bentuk penyampaian informasi oleh Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru salah satunya yaitu menyelenggarakan *press release*.

b. Melakukan pengawasan

yaitu proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru dalam pemberantasan narkoba khususnya di kalangan pelajar dan mahasiswa, untuk menjamin agar semua pekerjaan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, pengawasan yang dilakukan Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru bisa berupa pengawasan terhadap tahanan, pengawasan dalam kegiatan pengungkapan kasus dan barang

bukti, dan lain sebagainya. Pengawasan tersebut dilakukan di lingkungan eksternal dan internalnya, masing-masing anggota saling mengawasi satu sama lain. Sedangkan untuk pelajar dan mahasiswa perlu adanya pengawasan dari orang-orang terdekat seperti orang tua atau wali murid, bantuan guru dan dosen.

Faktor - faktor Pempengaruhi Kinerja Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru dalam Pemberantasan Narkoba di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

Dari penjelasan informan, sumber daya manusia yang dimiliki oleh Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru sudah bagus namun jumlah personil yang dimiliki masih tergolong kurang. Terkait hal ini perlu adanya penambahan personil untuk meningkatkan kinerja Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru dalam pemberantasan narkoba khususnya di kalangan pelajar dan mahasiswa. Karena dalam suatu organisasi sumber daya manusia merupakan hal yang sangat penting karena merekalah yang menjalankan dan menentukan nasib organisasi itu ke depannya.

2. Anggaran

Anggaran merupakan faktor penting berjalannya suatu organisasi. Anggaran merupakan sejumlah uang yang dihabiskan dalam periode tertentu untuk melaksanakan suatu program atau kegiatan. Anggaran menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru. Anggaran yang dimiliki Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru tergolong masih kurang sehingga organisasi ini memanfaatkan semaksimal mungkin anggaran yang ada. Dalam suatu organisasi tidak ada satu organisasi pun yang memiliki anggaran tidak terbatas, sehingga proses penyusunan anggaran menjadi hal penting dalam sebuah

perencanaan. Untuk itu, organisasi juga dituntut untuk dapat seefisien mungkin dalam memanfaatkan dan menjalankan organisasinya dengan sumber daya yang ada.

4. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan alat yang dipakai dan sebagai penunjang utama terselenggaranya suatu proses kegiatan suatu organisasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru hanya memiliki 1 ruang tahanan dan untuk tahanan perempuan dialihkan ke LP anak, karena fasilitas yang terbatas. Selain itu, alat transportasi juga masih kurang sehingga Satuan ini berusaha memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah ada secara maksimal. Dengan adanya sarana dan prasara yang memadai dapat memberikan pelayanan yang baik tidak hanya dapat memuaskan pemberi layanan tetapi juga bagi penerima layanan.

5. Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru memiliki kendala dalam pengungkapan kasus penyalahgunaan narkoba yang disebabkan oleh bocornya informasi dari pelaku penyalahguna narkoba yang tertangkap karena adanya pengelabuan atau kode-kode dari pelaku penyalahguna narkoba. Selain itu, masyarakat terkadang tidak mau memberikan keterangan informasi seputar permasalahan narkoba yang sedang ditangani. Informasi yang ditutupi oleh masyarakat biasa terjadi karena alasan masyarakat itu enggan terlibat dalam permasalahan narkoba, tidak mau ikut campur dengan kasus tersebut jika tidak menyangkut dengan masalah keluarganya, dan cenderung menutupi karena alasan malu, merendahkan martabat keluarga, dan lain sebagainya. Memberantas narkoba tidak

hanya jadi tanggung jawab satu organisasi saja melainkan semua pihak, termasuk masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan penelitian tentang kinerja Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru dalam pemberantasan narkoba di kalangan pelajar dan mahasiswa, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru memiliki peran yang cukup besar sebagai organisasi yang bertugas dalam pemberantasan narkoba. Kinerja Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru jika dilihat dari responsivitas, tanggungjawab, dan akuntabilitasnya, sebagian besar dari tugas pokok dan fungsi Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru sudah teralisasi dengan baik, namun Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru lebih berfokus pada usaha *refresif* daripada *preventif*. Terciptanya kinerja dari Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru yang baik dapat dilihat dari penerimaan setiap informasi dan laporan tentang permasalahan narkoba yang masuk ke organisasi tersebut, adanya jalinan kerjasama dengan berbagai organisasi, mengadakan pengembangan organisasi seperti pelatihan-pelatihan khusus, *reward* dan *punishman* serta pengawasan kepada anggotanya, adanya peningkatan dalam pengungkapan kasus penyalahgunaan narkoba secara umum, namun di kalangan pelajar dan mahasiswa masih sedikit yang berhasil ditangani oleh Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru, hal ini dikarenakan kasus penyalahgunaan narkoba seperti melihat fenomena gunung es yaitu apa yang tampak di permukaan lebih sedikit dibandingkan yang tidak

tampak, begitu juga pada penyalahguna narkoba di kalangan pelajar dan mahasiswa.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru dalam Pemberantasan Narkoba di Kalangan Pelajar dan Mahasiswa yaitu jumlah personil atau sumber daya manusia, sarana dan prasarana, anggaran, serta partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat menjadi faktor dominan mempengaruhi kinerja organisasi ini dalam pemberantasan narkoba di kalangan pelajar dan mahasiswa terutama mengenai informasi lebih lanjut terkait pengungkapan kasus penyalahgunaan narkoba.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang didapat, maka saran dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Diharapkan Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru memiliki inisiatif untuk dapat meningkatkan usaha *preventif* seperti sosialisasi, penyuluhan, bimbingan, *talk show* kepada masyarakat khususnya kalangan pelajar dan mahasiswa ke sekolah-sekolah dan kampus-kampus. Karena sebagai organisasi yang bertugas dalam pemberantasan narkoba sudah seharusnya melakukan penyuluhan, sosialisasi mengenai bahaya narkoba dan sanksi hukum sebagai upaya meningkatkan kesadaran hukum tentang Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN).
2. Memberikan sumber daya yang memadai terhadap agen pelaksana agar terselenggaranya kinerja Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru

yang maksimal. Selain itu, diharapkan adanya kerjasama antara masyarakat mengenai informasi penyalahgunaan narkoba khususnya di kalangan pelajar dan mahasiswa dengan penegak hukum yakni Satuan Reserse Narkoba Polresta Pekanbaru, guna meningkatkan kesadaran hukum dan keamanan dalam negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, K., dkk. 2009. *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bangun, Wilson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Dwiyato, A., dkk. 2008. *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*. Yogyakarta: PSKK UGM.
- Fahmi, Irham. 2010. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Febriyan, Friski. 2016. *Implementasi Visi Kota Pekanbaru: Mewujudkan Keamanan dan Ketertiban Umum Kota Metropolitan yang Madani Tahun 2012-1015*. JOM FISIP Vol. 3 No.2 Oktober 2016.
- Hasibuan, Malayu. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kansong, Usman. 2015. *Jurnalisme Narkoba Panduan Pemberitaan*. Jakarta: MI Publishing.
- Karyoto. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Definisi dan Konsep*. Yogyakarta: ANDI
- Keban, Yeremas T. 2004. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik: Konsep, Teori dan Isu*. Yogyakarta: Gava Media
- Lisa FR, Julianan dan Nengah Sutrisna W. 2013. *Narkoba, Psikotropika dan Gangguan Jiwa Tinjauan Kesehatan dan Hukum*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Maleong, Lexy. J. 2004. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moeheriono. 2014. *Perencanaan, Aplikasi dan Pengembangan Indikator Kinerja Utama (IKU) Bisnis dan Publik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasucha, Chaizi. 2004. *Reformasi Administrasi Publik, Teori dan Praktik*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ruliana, Poppy. 2014. *Komunikasi Organisasi: Teori dan Studi Kasus*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ruzikna. 2009. *Manajemen Perubahan*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan pendidikan.
- Pasolong, Herbani. 2010. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Sedarmayaanti. 2004. *Good Governance*. Bandung: Mandar Maju.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Surjadi. 2009. *Pengembangan Kinerja Pelayanan Publik*. Bandung: Rafika Aditama.
- Sutrisno, Edy. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2010. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana.
- Sunyoto, Danang. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Buku Seru.
- Sobandi, Baban dkk. 2006. *Desentralisasi dan Tuntutan Penataan Kelembagaan Daerah*. Bandung: Humaniora.
- Thoha, Miftah. 2003. *Pembinaan Organisasi: Proses Diagnosis dan Intervensi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Umar, Husein. 2004. *Metode Riset Ilmu Administrasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- _____. 2011. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- _____. 2014. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Yusup, M. Pawit. 2012. *Perspektif Manajemen Pengetahuan Informasi, Komunikasi, Pendidikan, dan Perpustakaan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Peraturan Perundang-undangan/
Dokumentasi:**
- Amandemen Lengkap UUD 45*. Jakarta: Sandro Jaya.
- Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pada Tingkat Kepolisian Resor dan Kepolisian Sektor.
- Undang-Undang No. 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.
- Undang-undang No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.
- Sumber Internet:**
https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota_Pekabaru.